

**IMPLEMENTASI PELAKSANAAN 8 STANDAR NASIONAL
PENDIDIKAN DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI
SMPN 2 GEGER KAB. MADIUN**

Ahmad Nur Aziz
Supri Wahyudi Utomo
Pendidikan Akuntansi, FPIPS, IKIP PGRI Madiun
aziz19ahmad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan konsistensi pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan di SMPN 2 Geger. Memberikan saran kepada pelaksana guna tercapainya peningkatan mutu sekolah secara kolektif. Memastikan adanya respon dan umpan balik pengelola pencapaian mutu pada tiap tahunnya. Dari tujuan tersebut dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa hasil dari analisis SWOT pada implementasi pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan di SMPN 2 geger, merupakan strenght (keunggulan) di SMPN 2 Geger dalam penerapan sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terbukti dari tersusunnya program tahunan dan rencana kerja sekolah sebagai acuan dari penerapan 8 standar nasional pendidikan di sekolah. Hasil evaluasi SWOT maka yang menjadi kelemahan adalah keterbatasan media dan sarana prasarana sehingga dalam penerapan 8 standar nasional pendidikan belum maksimal pada tiap-tiap indikator. Hasil analisis SWOT yang menjadi peluang adalah adanya kepercayaan warga SMPN 2 Geger dalam setiap kegiatan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci : 8 Standar Nasional Pendidikan, Peningkatan Mutu Sekolah

This study aims to ensure consistent implementation of the National Standards 8 in SMP 2 Geger . Provide advice to the executive to achieve the desired increase in the quality of schools collectively . Ensure the response and feedback on the achievement of quality managers each year . The purpose of this study obtain the result that the results of the SWOT analysis on the implementation of the implementation of the eight national education standards in SMP 2 tantrum , a strenght (excellence) in SMP 2 Geger in the application as well as to improve the quality of education . This is evident from the formulation of the program and the annual work plans of the school as a reference implementation of 8 national standards of education in schools . The results of the SWOT evaluation of weakness is the lack of media and infrastructure so that the application of the eight national education standards have not been up on each indicator . The results of the SWOT analysis into opportunities is lack of trust citizens SMP 2 Geger in any activity that is oriented towards improving the quality of education .

Keywords: 8 National Education Standards, Quality Improvement Schools

I. PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah berkembang dengan sangat pesat. Informasi sudah semakin mudah diperoleh, sudah semakin bervariasi bentuknya, dan semakin banyak kegunaannya. Teknologi Informasi Peningkatan tata kelola lembaga dan peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan pemerintah, antara lain dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam PP tersebut dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejalan dengan pemberlakuan standar nasional pendidikan, maka Pemerintah memetakan sekolah berdasarkan tingkat pemenuhan standar nasional pendidikan yaitu sekolah yang sudah atau hampir memenuhi standar nasional pendidikan dan sekolah yang belum memenuhi standar nasional pendidikan. Pengkategorian pendidikan dasar dan menengah di Indonesia menurut UU 20/2003 dan PP nomor 19 tahun 2005 pasal 11 dan 16, membagi menjadi tiga jenis sekolah yakni sekolah formal standar, sekolah formal mandiri atau SSN, dan sekolah bertaraf internasional. Pada sekolah formal mandiri atau SSN harus memiliki kriteria yaitu, memiliki dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, menerapkan pembelajaran yang kontekstual, rata-rata *gain score* minimal 0.6 dari tahun 1 sampai tahun 3 untuk semua pelajaran, rata-rata ketuntasan 75 %, kondisi guru 75% minimal berpendidikan S1.

Sekolah kategori mandiri berdasarkan penerapan standar nasional pendidikan adalah SMP yang telah mampu memberikan pelayanan minimal sesuai Standar Nasional Pendidikan, dan dapat memanfaatkan sumberdaya internal dan didukung oleh sumber daya eksternal. Berperan penting dalam memperbaiki kinerja suatu organisasi. Penggunaannya tidak hanya sebagai proses otomatisasi terhadap akses informasi, tetapi juga menciptakan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sebuah sistem yang terintegrasi, sehingga proses organisasi yang terjadi akan efisien, terukur dan fleksibel.

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 ayat 2 menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Standar nasional pendidikan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sedangkan fungsinya sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

SMPN 2 Geger merupakan sekolah yang sudah menjalankan standar nasional pendidikan yang unggul dalam prestasi, mutu, berwawasan global, religius, entrepreneur, sebagai agen perubahan dan pendidikan budaya bangsa. Prestasi yang sudah diraih dalam kurun waktu lima tahun terakhir adalah pada

bidang akademis dimana setiap tahun SMP Negeri 2 Geger masuk dalam peringkat 10 besar nilai ujian nasional tertinggi di kabupaten Madiun. Hal ini juga ditunjang dari kegiatan non akademis, pada bidang olah raga dan seni tari dalam 4 tahun SMP Negeri 2 Geger mampu mewakili Kabupaten Madiun di tingkat provinsi.

Sebagai konsekuensi dari prestasi yang diperoleh tersebut menimbulkan problema tersendiri yaitu pihak sekolah dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan memiliki lebih banyak akses informasi baik untuk sekolah maupun masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi dalam membantu semua kegiatan.

Pengelolaan informasi tentang perkembangan belajar mengajar menjadi permasalahan yang sangat kompleks apabila hanya ditangani secara konvensional dan terpisah-pisah. Website sekolah yang ada saat ini belum sepenuhnya dapat menyediakan informasi yang lengkap karena hanya terbatas pada informasi yang bersifat umum, sedangkan pengolahan data pendidik, peserta didik, dan evaluasi masih dilakukan secara manual. Untuk mengatasi permasalahan di atas, SMPN 2 Geger sudah seharusnya memiliki sistem informasi yang lebih dinamis, cepat, efisien dan terkoneksi dalam satu jaringan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan : (1) Bagaimana proses berjalannya pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan di SMP Negeri 2 Geger ?; (2) Bagaimana penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan dalam peningkatan Mutu Pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Geger ?

II. TELAAH LITERATUR

Mutu pendidikan merupakan suatu tujuan akhir yang ingin dicapai dari proses mencerdaskan kehidupan masyarakat. Penggunaan mutu pendidikan merupakan suatu tujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dari tiap tahunnya, dengan hal itu perkembangan pendidikan akan selaras lebih maju dari pendidikan terdahulu.

Penyelenggaraan layanan belajar bagi peserta didik biasanya dikaji dalam konteks mutu pendidikan yang erat hubungannya dengan kajian kualitas manajemen dan sekolah efektif. Komite Sekolah/Madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (Pasal 56, ayat 3 UU Nomor 20 Tahun 2003).

Hal ini untuk menjadikan organisasi tetap bertahan dan terus melangsungkan kehidupannya, masalah mutu harus menjadi perhatian termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, masalah mutu dalam dunia pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat.

Menurut Dadang Suhardan. et al (2012: 67) mutu pendidikan merupakan prestasi terbaik yang diharapkan dapat dicapai oleh lembaga penyelenggara pendidikan, ia berupa prestasi yang tidak boleh kurang dari standar, bahkan harus melebihi standar yang ditetapkan.

UU No 20 Th. 2003 BAB I pasal 1, bahwa standar nasional pendidikan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Indonesia. Dengan adanya bab ini dikemukakan maksud bahwa akan diketahui kompetensi hasil *out put* dari sekolah yang telah mendidik siswanya sesuai dengan jenjang pendidikan, apakah mampu bersaing atau perlu adanya kegiatan belajar kembali. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 (dalam Budi Suhardiman, 2012: 154) tentang Standar nasional pendidikan meliputi :

a. Standar Isi

Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.(bsnp-indonesia.org/id/?page_id=103/). Pada penelitian ini standar isi merupakan kurikulum yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Geger. Dalam kurikulum yang berjalan menentukan adanya Standar yang harus dikuasai siswa.

b. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (bsnp-indonesia.org/id/?page_id=105/).

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran Permen ini meliputi:

- 1) SKL Satuan Pendidikan & Kelompok Mata Pelajaran
- 2) SKL Mata Pelajaran SD-MI
- 3) SKL Mata Pelajaran SMP-MTs
- 4) SKL Mata Pelajaran SMA-MA
- 5) SKL Mata Pelajaran PLB ABDE
- 6) SKL Mata Pelajaran SMK-MAK

Pelaksanaan SI-SKL Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2006 (dalam Anggota IKAPI tentang UU 20 Tahun 2003) menetapkan tentang pelaksanaan standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk

satuan pendidikan dasar dan menengah. Panduan Penyusunan KTSP Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah ini dimaksudkan sebagai pedoman sekolah/madrasah dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Panduan Penyusunan KTSP terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertama berupa Panduan Umum dan bagian kedua berupa Model KTSP. Satuan Pendidikan yang telah melakukan uji coba kurikulum 2004 secara menyeluruh diperkirakan mampu secara mandiri mengembangkan kurikulumnya berdasarkan SKL, SI dan Panduan Umum. Untuk itu Panduan Umum diterbitkan lebih dahulu agar memungkinkan satuan pendidikan tersebut, dan juga sekolah/madrasah lain yang mempunyai kemampuan, untuk mengembangkan kurikulum mulai tahun ajaran 2006/2007.

Bagian kedua Panduan Penyusunan KTSP akan segera menyusul dan diharapkan akan dapat diterbitkan sebelum tahun ajaran baru 2006/2007. Waktu penyiapan yang lebih lama disebabkan karena banyaknya ragam satuan pendidikan dan model kurikulum yang perlu dikembangkan. Selain dari pada itu, model kurikulum diperlukan bagi satuan pendidik yang saat ini belum mampu mengembangkan kurikulum secara mandiri. Bagi satuan pendidikan ini, mempunyai waktu sampai dengan tiga tahun untuk mengembangkan kurikulumnya, yaitu selambat-lambatnya pada tahun ajaran 2009/2010.

d. Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik;
- 2) Kompetensi kepribadian;
- 3) Kompetensi profesional; dan
- 4) Kompetensi sosial.

Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

PP No 19 Tahun 2005 (dalam Barnawi dan M. Arifin, 2012: 85) menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berrekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

f. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah.

Menurut Martinis Yamin, (2013: 100) suatu lembaga pendidikan membutuhkan pengelola atau pemimpinyang bertindak sebagai *policy*. Pemimpin adalah seseorang yang dapat mengatur terlaksananya proses pembelajaran disekolah, dan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pemimpinan lembaga pendidikan adalah seseorang yang dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi proses pembelajaran agar terlaksana dan tercapai tujuan pembelajaran.

g. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.

Menurut E. Mulyasa (2008: 42) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi:

- 1) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji,
- 2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
- 3) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya

h. Standar Penilaian Pendidikan,

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
- 3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.
- 4) Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas:
- 5) Penilaian hasil belajar oleh pendidik; dan
- 6) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud di atas diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berikut ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Penilaian Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Menurut E. Mulyasa (2009: 49) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

III. TEHNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*.

Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah. Menurut E.Mulyasa (2009: 67-74) Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. Strengths (kekuatan)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam 8 Standar nasional pendidikan. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam 8 standar itu sendiri.

2. Weakness (kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam yang 8 Standar nasional pendidikan. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam 8 standar itu sendiri.

3. Opportunities (peluang)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar sekolah, proyek atau konsep Standar pendidikan itu sendiri, misalnya kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar.

4. Threats (ancaman)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu sekolah, proyek atau konsep pendidikan.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian Implementasi 8 SNP Terhadap Peningkatan Mutu SMPN 2 Geger didasarkan pada indikator-indikator yang ada di dalam Evaluasi Diri Sekolah. Masing-masing indikator tersebut mempunyai beberapa sub indikator yang keseluruhannya berjumlah 8 sub indikator dan setiap sub indikator mewakili satu pertanyaan. Implementasi 8 SNP digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan adanya Peningkatan Mutu SMPN 2 Geger.

Penggunaan analisis SWOT mempermudah dalam memperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Ditemukannya kekuatan dalam tiap indikator 8 standar nasional pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Geger. Dengan adanya kontrol penggunaan kelemahan, peluang, dan ancaman akan memberikan arahan pada sekolah untuk mengantisipasi dalam tindak lanjut suatu program.

A. Analisis SWOT

Mengacu pada tujuan dan sasaran dilakukannya evaluasi atas penerapan analisis SWOT, maka akan dapat diketahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki SMPN 2 Geger, dan peluang apa yang dapat mewujudkan visi misi. Ada 8 standar nasional pendidikan yang tertuang dalam evaluasi diri sekolah. Sekolah dapat mengetahui kondisi saat ini dan harapan yang akan dicapai tahun yang akan datang. Berikut penerapan 8 standar yang ada di SMPN 2 Geger sekaligus di analisis menggunakan analisis SWOT:

1. Standar Isi

Komponen yang ada dalam standar isi masing-masing memiliki indikator yaitu Kurikulum sudah sesuai dan relevan. Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan menggunakan panduan yang disusun BSNP. Bukti-bukti fisik yang ada di SMPN 2 Geger adalah :

- a. Kurikulum
- b. Notulen Rapat Penyusunan kurikulum
- c. Daftar Hadir Penyusunan kurikulum
- d. Silabus
- e. SK Tim Pengembang Kurikulum

Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :

1.1. Kekuatan

- a. SMPN 2 Geger sudah memiliki Tim Pengembang Kurikulum.
- b. Semua anggota Tim Pengembang Kurikulum pada SMPN 2 Geger terlibat dalam penyusunan kurikulum.
- c. Kurikulum SMPN 2 Geger memuat 5 kelompok mata pelajaran.
- d. Sekolah kami sudah mengembangkan kurikulum berdasarkan 7 prinsip pengembangan kurikulum.
- e. SMPN 2 Geger sudah melaksanakan kurikulum berdasarkan 7 prinsip pelaksanaan kurikulum.

1.2. Kelemahan :

- a. SMPN 2 Geger belum menyusun kurikulum setiap tahun

- b. Kurikulum sekolah belum disosialisasikan kepada semua pemangku kepentingan

1.3. Peluang

Peluang yang dimiliki SMPN 2 Geger adalah dengan memberikan pelatihan kepada kepala urusan kurikulum dalam menyusun kurikulum tahunan, baik berdasarkan KTSP maupun pada Kurikulum 2013.

1.4. Ancaman

Ancaman yang dapat muncul adalah, keterbatasan dana apabila diadakan pelatihan secara besar-besaran sekaligus belum adanya anggaran untuk mensosialisasikan, hal ini tentu harus dibantu oleh dinas pendidikan setempat.

2. Standar Proses

Silabus sudah sesuai/relevan dengan standar, Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan KTSP. Bukti-bukti fisik adalah :

- a. Kurikulum sekolah
- b. Silabus

Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :

2.1. Kekuatan :

- a. Silabus di SMPN 2 Geger sudah sesuai dengan Standar Isi.
- b. Silabus di SMPN 2 Geger sudah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan.
- c. Silabus di SMPN 2 Geger sudah sesuai dengan Panduan Kurikulum.
- d. Silabus di SMPN 2 Geger sudah memuat semua komponen silabus.
- e. Silabus di SMPN 2 Geger sudah dikembangkan untuk setiap mata pelajaran termasuk muatan lokal.

2.2. Kelemahan tidak ditemukan.

2.3. Peluang, dengan adanya kelengkapan baik dari kurikulum dan silabus akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa.

2.4. Ancaman, tidak ditemukan ancaman.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL. Bukti-bukti fisik adalah :

- a. Laporan hasil belajar
- b. Rekapitulasi hasil kelulusan

Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :

3.1. Kekuatan :

- a. Di SMPN 2 Geger semua peserta ujian sudah memperoleh nilai ujian sesuai kriteria kelulusan untuk semua mata pelajaran.
- b. Di SMPN 2 Geger semua siswa sudah memiliki nilai raport sesuai standar/KKM untuk setiap mata pelajaran.

- c. Pencapaian prestasi akademik (rata-rata nilai ujian) peserta didik di SMPN 2 Geger sudah mengalami kemajuan dari tahun ke tahun.
- d. Pencapaian nilai rata-rata hasil ulangan peserta didik di SMPN 2 Geger sudah menunjukkan kenaikan

Peserta didik memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri. Bukti-bukti fisik adalah :

- a. RPP
- b. Buku Tugas/PR
- c. Buku nilai
- d. Makalah siswa
- e. Kliping
- f. Buku kunjungan perpustakaan
- g. Buku kunjungan Lab. IPA

Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :

- 3.1.1. Kekuatan perolehan nilai tugas-tugas setiap peserta didik di SMPN 2 Geger selalu menunjukkan peningkatan.
- 3.1.2. Kelemahan :
 - a. Tidak semua peserta didik di SMPN 2 Geger selalu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.
 - b. Tidak semua peserta didik di SMPN 2 Geger memanfaatkan perpustakaan, laboratorium IPA, lingkungan sebagai sumber belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - c. SMPN 2 Geger tidak memiliki Kelompok Ilmiah Remaja.
 - d. SMPN 2 Geger tidak memiliki Kelompok Belajar Bahasa Asing.
- 3.1.3. Peluang yang dimiliki oleh SMPN 2 Geger adalah dengan memberikan ruang kepada siswa untuk berekspresi sesuai dengan bakat yang dimiliki.
- 3.1.4. Ancaman, dengan adanya kelemahan diatas maka SMPN 2 Geger akan kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1.1. Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai yaitu pendidik sudah memenuhi standar. Bukti-bukti fisik adalah :
 - a. SK guru
 - b. Buku Induk Guru
 - c. File Guru

Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :

- 1.1.1. Kekuatan jumlah pendidik SMPN 2 Geger sudah memenuhi kebutuhan pembelajaran
- 1.1.2. Kelemahan :
 - a. Sekolah belum mengangkat Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi.
 - b. Sekolah belum mengangkat Guru Pendidikan Lingkungan Hidup

- 1.1.3. Peluang memberikan kepada guru baru guna memenuhi kekosongan guru TIK.
- 1.1.4. Ancaman pembekaan pada belanja pegawai yang dibebankan pada dana BOS.
- 1.2. Jumlah tenaga kependidikan memenuhi standar. Bukti-bukti fisik adalah :
 - a. SK Tenaga Kependidikan
 - b. Buku Kepegawaian
 - c. File Tenaga Kependidikan

Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :

- 1.2.1. Kekuatan :
 - a. Di SMPN 2 Geger jumlah tenaga administrasi sudah memenuhi standar.
 - b. Di SMPN 2 Geger sudah memiliki konselor.
 - c. Di SMPN 2 Geger jumlah tenaga layanan khusus memenuhi standar
 - d. Di SMPN 2 Geger jumlah kepala urusan memenuhi standar.
- 1.2.2. Kelemahan :
 - a. Di SMPN 2 Geger belum memiliki Pustakawan.
 - b. Di SMPN 2 Geger tidak memiliki laboran IPA.
- 1.2.3. Peluang yang dimiliki oleh SMPN 2 Geger adalah memberikan pelatihan kepada guru untuk mendalami materi kepastakaan.
- 1.2.4. Ancaman banyaknya jam kosong akibat ada guru yang melakukan latihan pada jam mengajar.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Sekolah memenuhi standar terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya. Bukti-bukti fisik adalah :

- a. Surat tanah (sertifikat)
- b. Data jumlah peserta didik
- c. Daftar inventaris ruangan
- d. Dokumen profil sekolah
- e. Kondisi nyata sekolah

Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :

- 5.1. Kekuatan :
 - 5.1.1. Lahan Sekolah.
 - a. SMPN 2 Geger Rasio luas lahan terhadap peserta didik memenuhi standar.
 - b. SMPN 2 Geger Lahan memiliki surat kepemilikan tanah.
 - 5.1.2. Bangunan Gedung
 - a. SMPN 2 Geger Luas lantai bangunan memenuhi standar.
 - b. SMPN 2 Geger Bangunan dilengkapi dengan ventilasi udara dan sistim pencahayaan yang memenuhi standar.
 - c. SMPN 2 Geger Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya listrik memenuhi standar.
 - 5.1.3. Sarana dan Prasarana :

- a. Ruang Kelas :
 - 1) SMPN 2 Geger Jumlah ruang kelas memenuhi standar
 - 2) SMPN 2 Geger Luas masing-masing ruang kelas memenuhi standar.
 - 3) SMPN 2 Geger Fasilitas pencahayaan ruang kelas memenuhi standar.
 - 4) SMPN 2 Geger Sarana ruang kelas memenuhi standar.
 - b. Ruang Perpustakaan :
 - 1) SMPN 2 Geger Luas Ruang Perpustakaan memenuhi standar.
 - 2) SMPN 2 Geger Jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku memenuhi standar.
 - 3) SMPN 2 Geger Sarana ruang perpustakaan memenuhi standar.
 - c. Laboratorium IPA :
 - 1) SMPN 2 Geger Luas ruang laboratorium IPA memenuhi standar.
 - 2) SMPN 2 Geger Sarana laboratorium IPA memenuhi standar.
 - d. Ruang Pimpinan :
 - 1) SMPN 2 Geger Luas ruang pimpinan memenuhi standar.
 - 2) SMPN 2 Geger Sarana ruang pimpinan memenuhi standar.
 - e. Ruang Guru :
 - 1) SMPN 2 Geger Luas lantai ruang guru memenuhi standar.
 - 2) SMPN 2 Geger Sarana ruang guru memenuhi standar.
 - f. Ruang Tata Usaha :
 - 1) SMPN 2 Geger Luas lantai ruang tata usaha memenuhi standar.
 - 2) SMPN 2 Geger Sarana ruang tata usaha memenuhi standar.
 - g. Tempat beribadah :
 - 1) SMPN 2 Geger Luas lantai tempat beribadah memenuhi standar,
 - 2) SMPN 2 Geger Sarana tempat beribadah memenuhi standar.
 - h. Ruang Konseling SMPN 2 Geger memenuhi standar.
 - i. Ruang UKS :
 - 1) SMPN 2 Geger Luas ruang UKS memenuhi standar.
 - 2) SMPN 2 Geger Sarana ruang UKS memenuhi standar.
 - j. Jamban :
 - 1) SMPN 2 Geger Jumlah jamban memenuhi standar.
 - 2) SMPN 2 Geger Sarana memenuhi standar.
 - k. Ruang Sirkulasi SMPN 2 Geger Luas ruang sirkulasi memenuhi standar.
- 5.2. Kelemahan :
- a. SMPN 2 Geger luas tanah belum memenuhi standar
 - b. SMPN 2 Geger Luas ruang konseling belum memenuhi standar
 - c. SMPN 2 Geger belum ada ruang OSIS
 - d. SMPN 2 Geger Perlengkapan ruang kesiswaan belum memenuhi standar
 - e. SMPN 2 Geger Luas lantai gudang belum memenuhi standar
 - f. SMPN 2 Geger Sarana gudang belum memenuhi standar
 - g. SMPN 2 Geger Luas tempat bermain/berolah raga belum memenuhi standar.

- h. SMPN 2 Geger Sarana tempat bermain belum memenuhi standar.
- i. SMPN 2 Geger belum ada ruang ganti untuk olahraga

6. Standar Pengelolaan

6.1. Kinerja pengelolaan sekolah berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang kuat dengan visi dan misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak

Sekolah merumuskan visi dan misi serta disosialisasikan kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan. Bukti- bukti fisik adalah :

- a. Rumusan Visi dan Misi
- b. Pajangan Visi dan Misi
- c. Notula Rapat perumusan Visi dan Misi

Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :

6.1.1. Kekuatan :

- a. SMPN 2 Geger memiliki Visi dan Misi.
- b. Sekolah dalam menyusun Visi dan Misi melibatkan Semua pemangku kepentingan.
- c. Visi dan misi sekolah selaras dengan visi dan misi Dinas Pendidikan.
- d. Visi dan misi sekolah diputuskan melalui rapat dewan pendidik dan komite sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah.

6.1.2. Kelemahan :

- a. SMPN 2 Geger belum mensosialisasikan Visi dan Misi kepada warga sekolah.
- b. SMPN 2 Geger belum mensosialisasikan Visi dan Misi kepada orangtua peserta didik.
- c. SMPN 2 Geger belum mensosialisasikan Visi dan Misi kepada masyarakat sekitar.
- d. Visi dan misi sekolah belum difahami oleh semua warga sekolah.
- e. Sekolah belum merevisi Visi dan Misi sekolah secara berkala.

6.2. Pengelolaan sekolah menunjukkan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Bukti - bukti fisik adalah:

- a. Dokumen RKS/M
- b. Notula Rapat perumusan RKS/M

Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :

6.2.1. Kekuatan :

- a. SMPN 2 Geger sudah menyusun/merumuskan RKS.
- b. SMPN 2 Geger dalam menyusun rencana kerja sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan.
- c. SMPN 2 Geger menjadikan RKS sebagai dasar penyusunan RKAS.
- d. Rencana Kerja Sekolah (RKS) disahkan oleh Dinas Pendidikan.
- e. Sekolah melaporkan pelaksanaan RKS kepada Dinas Pendidikan setiap akhir tahun pelajaran.
- f. Sekolah melaporkan pelaksanaan RKS kepada Komite Sekolah setiap akhir tahun pelajaran.

- 6.2.2. Kelemahan Sekolah belum memajang Rencana Kerja Sekolah (RKS) di tempat-tempat strategis.
- 6.2.3. Peluang, perlu adanya penambahan ruang untuk memajang RKS di tempat strategis.
- 6.2.4. Ancaman, apabila belum adanya rencana kerja sekolah, maka warga sekolah tidak akan mengetahui target yang ingin di capai oleh sekolah.
- 6.3. Rencana kerja memiliki tujuan yang jelas dan perbaikan berkelanjutan
Sekolah merumuskan rencana kerja dengan tujuan yang jelas untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan. Bukti - bukti fisik adalah :
 - a. Dokumen RKS/M
Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :
 - 6.3.1. Kekuatan :
 - a. SMPN 2 Geger sudah merumuskan tujuan sekolah.
 - b. Tujuan SMPN 2 Geger menggambarkan kualitas yang ingin dicapai.
 - c. Tujuan sekolah kami mengacu pada visi, misi, dan SKL
 - d. Tujuan sekolah dirumuskan melalui rapat Kepala Sekolah, dewan pendidik dan komite sekolah.
 - 6.3.2. Kelemahan
SMPN 2 Geger belum merumuskan tujuan sekolah melalui rapat Kepala Sekolah, dewan pendidik dan komite sekolah.

7. Standar Pembiayaan

- 7.1. Sekolah merencanakan keuangan sesuai standar
Anggaran sekolah dirumuskan merujuk Peraturan Pemerintah, pemerintahan provinsi, dan pemerintahan kabupaten/kota. Bukti - bukti fisik adalah :
 - a. RAPBS/RKAS
Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :
 - 7.1.1. Kekuatan :
 - a. SMPN 2 Geger sudah menyusun RAPBS/ RKAS .
 - b. SMPN 2 Geger RAPBS/RKAS dirumuskan dengan merujuk pada peraturan yang berlaku.
 - c. RAPBS / RKAS SMPN 2 Geger sudah berisi program kegiatan, sumber dana dan nominalnya,serta pembelanjaan dan nominalnya.
 - 7.2. Perumusan RAPBS melibatkan Komite sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan. Bukti - bukti fisik adalah :
 - a. RAPBS
 - b. Notula rapat RAPBS
Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :
 - 7.2.1. Kekuatan SMPN 2 Geger RAPBS sudah diketahui/disahkan oleh pemerintah.

- 7.2.2. Kelemahan SMPN 2 Geger dalam menyusun RAPBS belum melibatkan Komite Sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan.

8. Standar Penilaian

- 8.1. Sistem penilaian disusun untuk menilai peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik

Guru menyusun perencanaan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Bukti - bukti fisik adalah :

- a. Silabus
- b. RPP
- c. Penetapan KKM
- d. Agenda guru
- e. Kisi-kisi soal

Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :

8.1.1. Kekuatan :

- a. SMPN 2 Geger Semua pendidik sudah menyusun KKM.
- b. SMPN 2 Geger Semua pendidik sudah menyusun kisi-kisi soal.
- c. SMPN 2 Geger Semua pendidik sudah menyusun instrumen penilaian.

8.1.2. Kelemahan SMPN 2 Geger Tidak semua pendidik menyusun rubrik penilaian.

- 8.2. Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kriteria penilaian termasuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bukti - bukti fisik adalah :

- a. Program Semester
- b. Silabus
- c. RPP
- d. Penetapan KKM
- e. Agenda guru

Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu :

8.2.1. Kekuatan :

- a. Semua pendidik di SMPN 2 Geger menginformasikan kopetensi dasar (Indikator) kepada peserta didik.
- b. Semua pendidik di SMPN 2 Geger menginformasikan Kriteria Ketuntasan Minimal kepada peserta didik.
- c. Semua pendidik di SMPN 2 Geger menginformasikan tehnik penilaian kepada peserta didik.
- d. Semua pendidik di SMPN 2 Geger menginformasikan waktu penilaian kepada peserta didik.

8.2.2. Kelemahan tidak semua pendidik di SMPN 2 Geger menginformasikan rubrik penilaian kepada peserta didik.

B. Peningkatan Mutu Pendidikan.

SMPN 2 Geger dalam kurun waktu 9 tahun memiliki akreditasi dengan nilai A, dengan hal ini menunjukkan adanya pencapaian mutu yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS), dan Laporan Evaluasi Diri Sekolah. Dalam kurun waktu tersebut tentu SMPN 2 Geger memiliki kekurangan yang harus dilengkapi sekaligus memiliki standar yang meningkatkan mutu pendidikan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis SWOT pada implementasi 8 standar nasional pendidikan di SMPN 2 Geger, menunjukkan *strenght* (keunggulan) di SMPN 2 Geger dalam penerapan sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terbukti dari tersusunnya program tahunan dan rencana kerja sekolah sebagai acuan dari penerapan 8 standar nasional pendidikan di sekolah.
2. Penerapan 8 Standar nasional Pendidikan menunjukkan peningkatan mutu yang nyata dengan diraihinya akreditasi A selama 9 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Silalahi, Gabriel. 2003. *Metodologi dan Studi Kasus*, Sidoarjo : CV. Citramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baedhowi. 2010. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan : Panduan Teknis Monitoring Sekolah oleh Pemerintah Daerah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. Dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Volume 10 No.1, April 2010 (46-62) di alamat <http://jurnal-teknologi-pendidikan.tp.ac.id> yang diunduh tanggal 14 Februari 2012.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian. Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bsnp-indonesia.org/id/?page_id=103/.
- Danim , Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Endah Poerwati, Loek loek. dan Amri Soffan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.

- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik : Penelitian Kebudayaan Ideology, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Karwati, Euis, dan Juni Priansa Donni. 2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta.
- Minarti, Sri. 2011. *Managemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Mulianto Sindu, Rudy Cahyadi Eko, Karebet W. Muhammad. 2006. *Panduan Lengkap Supervisi : Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta : PT Gramedia.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, cet.ke-3*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Permendiknas Nomor 63 tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardan Dadang, Riduwan, dan Enas. 2012. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardiman. Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : PT Imperial Bhakti Utama.



Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2010. Himpunan *Perundang-Undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) :Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*. Bandung : Nuansa Aulia.

Ula, S.Shoimatul. 2013. Buku *Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Yogyakarta : Berlian.

Wibowo. Agus, 2013. *Akuntabilitas Pendidikan: Upaya Meningkatkan Mutu dan Citra Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yamin, Martinis. 2009. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta : Gaung Persada Press.